



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 10 Juni 2021

Halaman: 8

Daftar PPDB meski Nilai ASPD Belum Keluar

Hari Pertama Diwarnai Kesulitan Login Pendaftaran

JOGJA, Radar Jogja - Hari pertama pembukaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2021/2022 diwarnai dengan kesulitan login pendaftaran. Wali murid berbondong-bondong mendatangi Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja untuk melapor, kemarin (9/6).

Salah satu orang tua calon peserta didik, Reni Lisa Ardani mengatakan, sudah sejak awal bulan ini mendaftarkan anaknya melalui jalur bibit unggul ke SMPN 2 dan SMPN 16 Jogja. Namun, dalam searian itu tidak berhasil mendaftar lantaran kesalahan password dan nomor peserta. Sudah dua kali datang melapor keluhan yang sama.

"Kami kesulitan login untuk pendaftaran, kemarin (Selasa) pagi kami sudah ke sini untuk lapor," katanya kepada wartawan disela melapor keluhan di Kantor Disdikpora Kota Jogja.

Rina menjelaskan, pendaftaran tersebut sudah dicobanya dengan berbagai cara. Baik melalui laptop dengan kekuatan sinyal Wifi yang dipunya di rumah maupun di rumah juga tetap sama. Pengalaman mendaftarkan sekolah sang putri dengan mekanisme demikian. Meskipun, informasi yang didapat untuk proses PPDB ini juga diterimanya dari berbagai sumber baik dari pihak sekolah, keluarga, media sosial, dan grup WhatsApp.

Kekawatirannya muncul, tidak bisa mengikuti kesempatan tersebut untuk anaknya yang lulus dari SDN Kepu-
tran 1 Jogja. Tetapi, ia tidak ingin menya-nyikan kesempatan tersebut sehingga meminta bantuan kedua kali ke Kantor Disdikpora. "Ya khawatir nggak bisa login. Saya kan gaptek maka anak saya yang besar saya suruh daf-

tarin, tapi malah ada kesalahan. Ini kesempatan soalnya, pakai bibit unggul," ujarnya.

Kepala Disdikpora Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengatakan, sejak dibukanya posko informasi di Kantor Disdikpora memang tidak sedikit orang tua wali siswa calon peserta didik yang mendatangi untuk melaporkan berbagai keluhan. Kebanyakan merasa kebingungan dengan proses seleksi bibit unggul tersebut. Pasalnya, nilai ASPD yang menjadi acuan untuk pemilihan jalur tersebut belum keluar. Sementara calon peserta didik baru sudah diminta memilih sekolah yang diinginkan. "Bibit unggul ini memang seperti yang 2019 ada banyak yang menanyakan. Nilainya (ASPD) kan belum keluar," katanya.

Budi menjelaskan nilai ASPD memang baru akan keluar pada 11 Juni mendatang. Tetapi, memang mekanisme yang disiapkan bahwa calon peserta didik baru sudah bisa memilih sekolah yang diminatinya tersebut walaupun nilai ASPD belum keluar. Berbeda dengan tahun lalu, yang tidak ada penilaian ASPD. Sehingga nilai rapor dan indeks sekolah digunakan sebagai dasar jalur bibit unggul. "Memang bibit unggul ini strateginya kami minta anak-anak orang tua pilih sekolah yang disenangi saja. Walaupun nilainya belum keluar tidak apa-apa," jelasnya.

Menurutnya, nilai yang dipertimbangkan untuk jalur bibit unggul memang menggunakan nilai ASPD. Namun, ketika hendak mengikuti seleksi

bibit unggul yang dipertimbangkan ialah nilai rapor lima semester terakhir yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. "Nanti penentuannya adalah berdasarkan ASPD yang keluar pada Jumat besok. Kuotanya 10 persen, sekitar 340an siswa," terangnya.

Dia menyebut jalur bibit unggul ini adalah bonus bagi anak-anak yang berprestasi untuk dapat melaksanakan seleksi dengan sistem bibit unggul. Ketika nanti tidak diterima masih ada zona lain misalnya zonasi wilayah, zonasi mutu, disabilitas, dan afirmasi. Bagi warga Kota Jogja masih bisa melaksanakan dua proses seleksi lagi. "Kalau warga luar kota pun masih bisa proses untuk zonasi. Di luar zonasi prestasi," tambahnya.

Tidak dipungkiri, kendala yang hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya ini sering terjadi karena sistem PPDB secara online menggunakan jaringan internet. Sehingga, tidak jarang orang tua datang melapor minimal mencari informasi atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan hendak login. "Tadi ada juga warga dari SD Pojokusuman anaknya tidak bisa lakukan verifikasi karena bisa jadi soal sinyalnya. Kan emang misal nilai bibit unggul itu ilang," tuturnya. (wia/prn/rg)

Sementara itu, Anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja, Baharuddin Kamba mengatakan, pemantauan proses PPDB bibit unggul berjalan lancar. Hanya, memang ada kendala dari orang tua lebih pada kesulitan login melakukan verifikasi untuk jalur tersebut. Meskipun sudah menggunakan jaringan wifi sekalipun maupun paket data biasa. Namun, hal tersebut tidak menjadi persoalan yang berarti karena sudah bisa diantisipasi. "Kasus seperti ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, tapi tadi sudah dibantu oleh teman-teman dari Disdikpora," katanya usai pemantauan di Kantor Disdikpora.

Lanjut
tanggapi
ketahui
etc

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005